

Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Era Transformasi Pendidikan: Kajian Literatur

Fedry Saputra¹

¹STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

e-mail: fedrysaputra@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Transformasi digital dalam pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran di perguruan tinggi sehingga mahasiswa dituntut memiliki kemampuan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi dan informasi digital. Meskipun akses terhadap berbagai sumber belajar semakin luas, masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengevaluasi dan memanfaatkan informasi digital secara efektif. Kondisi tersebut menjadikan literasi digital sebagai kompetensi penting yang perlu dikaji karena berperan dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa pada era transformasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran literasi digital dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui metode kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku akademik, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis melalui tahapan identifikasi, seleksi, klasifikasi, analisis isi, serta interpretasi untuk memperoleh sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui kemampuan mengakses dan mengevaluasi sumber akademik yang kredibel, memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif, mengembangkan strategi belajar mandiri, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, penguatan literasi digital melalui pengembangan kurikulum, pelatihan, penyediaan infrastruktur digital, dan peningkatan kompetensi dosen menjadi strategi penting dalam membentuk mahasiswa yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Kata kunci: literasi digital, kemandirian belajar, mahasiswa, transformasi pendidikan, kajian literatur.

Abstract

Digital transformation in education has reshaped the learning paradigm in higher education, requiring university students to develop independent learning skills through the effective use of digital technology and information. Although access to digital learning resources has become increasingly widespread, many students still face challenges in evaluating and utilizing digital information effectively. This condition highlights the importance of digital literacy as a key competency that supports students' independent learning in the era of educational transformation. This study aims to analyze the role of digital literacy in enhancing students' independent learning through a literature review using a qualitative descriptive approach. The data were collected from relevant scientific journal articles, academic books, conference proceedings, and previous research, and were analyzed through the stages of identification, selection, classification, content analysis, and interpretation to generate comprehensive findings. The results indicate that digital literacy contributes significantly to improving students' independent learning by enabling them to access and evaluate credible academic resources, utilize educational technologies effectively, develop self-directed learning strategies, and strengthen critical thinking, digital ethics, and lifelong learning competencies. Therefore, strengthening digital literacy through curriculum development, digital literacy training, the provision of adequate digital infrastructure, and the enhancement of lecturers' digital competencies is an essential strategy for developing independent, adaptive, and innovative students who are well prepared to face the challenges of education in the digital era.

Keywords: digital literacy, independent learning, university students, educational transformation, literature review.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada dosen (teacher-centered learning) menuju pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa (student-centered learning). Dalam lingkungan pembelajaran modern, mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri, mulai dari menentukan tujuan, mencari sumber informasi, memilih strategi belajar, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar digital, seperti jurnal elektronik, perpustakaan digital, dan platform pembelajaran daring, memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian belajar. Namun, keberlimpahan informasi tersebut juga menuntut kemampuan dalam memilih, memahami, dan mengevaluasi informasi secara tepat. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan literasi digital.

Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Bawden, 2008; Martin & Grudziecki, 2006).

Mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menemukan sumber akademik yang relevan, mengembangkan strategi belajar, serta mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Sebaliknya, keterbatasan literasi digital dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa menjadi penting dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur untuk menganalisis konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan literasi digital dengan kemandirian belajar mahasiswa. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguatan literasi digital sebagai strategi peningkatan kualitas mahasiswa dalam menghadapi era transformasi pendidikan digital.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis konsep literasi digital dalam konteks pendidikan tinggi berbasis teknologi.
2. Mendeskripsikan karakteristik kemandirian belajar mahasiswa pada era pembelajaran digital.
3. Menganalisis hubungan literasi digital terhadap peningkatan kemandirian belajar mahasiswa berdasarkan kajian literatur.

4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan literasi digital mahasiswa.
5. Merumuskan strategi penguatan literasi digital dalam mendukung pembelajaran mandiri di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan memahami berbagai konsep serta hasil penelitian terdahulu mengenai literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa dalam konteks transformasi pendidikan.

Kajian literatur dilakukan melalui proses pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan peran literasi digital dalam mendukung kemampuan belajar mandiri mahasiswa berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku akademik, prosiding, dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan literasi digital, kemandirian belajar, serta teknologi dalam pendidikan tinggi.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti *digital literacy*, *self-regulated learning*, *student independent learning*, dan *digital transformation in education*.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan tahapan:

1. Identifikasi literatur, yaitu mencari sumber ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Seleksi literatur, yaitu memilih sumber berdasarkan kualitas dan relevansinya.
3. Analisis literatur, yaitu mengkaji dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang telah dipilih.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data, dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi data, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema seperti literasi digital, kemandirian belajar, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.
3. Interpretasi dan sintesis data, dengan menghubungkan berbagai temuan literatur untuk memperoleh kesimpulan mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi Digital dalam Transformasi Pendidikan Tinggi

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa memperoleh dan menggunakan informasi dalam proses pembelajaran. Perguruan tinggi saat ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan mahasiswa agar mampu belajar secara efektif di lingkungan digital.

Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Bawden, 2008; Martin & Grudziecki, 2006). Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi secara tepat.

Seiring perkembangan teknologi, literasi digital memiliki cakupan yang lebih luas yang meliputi aspek teknis, kognitif, dan sosial dalam penggunaan teknologi (Eshet-Alkalai, 2004; Martin, 2006). Literasi digital meliputi kemampuan teknis, kemampuan berpikir kritis, serta sikap bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Dalam pendidikan tinggi, kemampuan ini membantu mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber belajar digital seperti jurnal elektronik, perpustakaan digital, dan platform pembelajaran daring.

Literasi digital juga mendukung perubahan pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada dosen menjadi berpusat pada mahasiswa (Kemendikbudristek, 2021). Dengan kemampuan digital yang baik, mahasiswa dapat mencari sumber belajar secara mandiri, mengevaluasi informasi, dan menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan akademik.

Dengan demikian, literasi digital menjadi dasar penting dalam membentuk mahasiswa yang aktif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan berbasis teknologi.

1. Dimensi Literasi Digital Mahasiswa

Literasi digital merupakan kemampuan yang mencakup berbagai aspek. Menurut Ng (2012), literasi digital terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu aspek teknis, kognitif, dan sosial-emosional.

a. Dimensi Teknis

Dimensi teknis berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan perangkat dan teknologi digital, seperti komputer, internet, aplikasi pembelajaran, dan sistem manajemen pembelajaran.

Kemampuan ini menjadi dasar agar mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Namun, kemampuan menggunakan teknologi saja belum cukup. Mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi secara tepat untuk mendukung proses belajar.

b. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi digital. Banyaknya informasi di internet membuat mahasiswa perlu mampu membedakan informasi yang benar dan terpercaya dengan informasi yang tidak valid.

Dalam kegiatan akademik, kemampuan ini penting agar mahasiswa dapat memilih sumber ilmiah yang berkualitas dan menggunakannya secara tepat dalam proses pembelajaran maupun penelitian.

c. Dimensi Sosial-Emosional

Dimensi sosial-emosional berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Mahasiswa perlu memahami cara berkomunikasi secara baik di ruang digital, menghargai hak cipta, menjaga keamanan data, serta menggunakan teknologi sesuai aturan.

Menurut **Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2021)**, literasi digital terdiri atas empat pilar, yaitu kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana teknologi digunakan secara aman, kritis, dan bertanggung jawab.

3. Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Transformasi Pendidikan

a. Konsep Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri. Menurut **Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2021)**, literasi digital terdiri atas empat pilar, yaitu kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Mahasiswa yang mandiri mampu menentukan tujuan belajar, mencari sumber informasi, memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh.

Menurut **Ng (2012)**, literasi digital terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu aspek teknis, kognitif, dan sosial-emosional. Dalam pendidikan tinggi, kemandirian belajar menjadi semakin penting karena mahasiswa tidak hanya bergantung pada dosen sebagai sumber informasi. Dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar secara mandiri.

Perkembangan teknologi digital semakin mendukung kemandirian belajar karena mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Namun, kondisi tersebut membutuhkan kemampuan mengatur waktu, memilih informasi, dan menggunakan teknologi secara efektif.

b. Teori Self-Regulated Learning

M Menurut **Zimmerman (2002)**, *self-regulated learning* merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengatur pikiran, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar.. Proses belajar mandiri terdiri dari tiga tahap:

- 1) Tahap Perencanaan (*Forethought Phase*) Mahasiswa menentukan tujuan belajar, memilih sumber belajar, dan menyusun strategi yang sesuai.
- 2) Tahap Pelaksanaan (*Performance Phase*) Mahasiswa menerapkan strategi belajar melalui berbagai aktivitas seperti membaca sumber digital, mengikuti pembelajaran daring, dan menyelesaikan tugas akademik.
- 3) Tahap Evaluasi (*Self-Reflection Phase*) Mahasiswa menilai hasil belajar, menemukan kekurangan, dan memperbaiki strategi belajar untuk kegiatan berikutnya

c. Indikator Kemandirian Belajar Mahasiswa

Kemandirian belajar mahasiswa dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu:

- 1) Motivasi Belajar Mahasiswa yang mandiri memiliki dorongan untuk mencapai tujuan akademik dan memiliki kesadaran bahwa keberhasilan belajar membutuhkan usaha dari dirinya sendiri.
- 2) Kemampuan Mengatur Waktu. Mahasiswa mampu menyusun jadwal dan mengatur waktu belajar secara efektif, terutama dalam pembelajaran berbasis teknologi yang memberikan fleksibilitas lebih besar.
- 3) Inisiatif Mencari Sumber Belajar. Mahasiswa mampu mencari informasi tambahan secara mandiri melalui berbagai sumber seperti jurnal elektronik, buku digital, dan platform pembelajaran daring.
- 4) Tanggung Jawab Akademik. Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menggunakan teknologi secara tepat untuk mendukung aktivitas akademik.
- 5) Kemampuan Memecahkan Masalah. Mahasiswa mampu mencari solusi ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, baik masalah akademik maupun kendala penggunaan teknologi.
- 6) Evaluasi Diri. Mahasiswa mampu menilai proses dan hasil belajarnya sehingga dapat memperbaiki strategi belajar di masa mendatang.

4. Hubungan Literasi Digital dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa

Literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa (**Ng, 2012; Van Deursen & Van Dijk, 2014**).. Teknologi digital menyediakan berbagai sumber pembelajaran, tetapi manfaatnya sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut.

Mahasiswa dengan literasi digital yang baik mampu mencari sumber akademik, mengevaluasi kualitas informasi, serta menentukan strategi belajar secara mandiri (**Lau & Yuen, 2014**).

Menurut Van Deursen dan Van Dijk (2014), kemampuan digital tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap teknologi, tetapi juga kemampuan memperoleh manfaat dari teknologi tersebut. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa yang memiliki kemampuan digital lebih baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, literasi digital dapat menjadi faktor penting dalam membentuk mahasiswa sebagai pembelajar mandiri. Kemampuan menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab membantu mahasiswa mengelola proses belajarnya secara lebih efektif.

5. Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa

Berdasarkan kajian literatur, literasi digital memiliki beberapa peran penting dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa, yaitu:

a. Memperluas Akses terhadap Sumber Belajar

Literasi digital membantu mahasiswa mengakses berbagai sumber pembelajaran seperti jurnal elektronik, buku digital, perpustakaan daring, dan sumber belajar terbuka (**Martin & Grudziecki, 2006**). Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa tidak hanya bergantung pada materi dari dosen, tetapi mampu mencari informasi tambahan secara mandiri.

b. Meningkatkan Kemampuan Menilai Informasi

Kemampuan literasi digital membantu mahasiswa menggunakan LMS, aplikasi kolaborasi, dan media digital secara efektif (**Kemendikbudristek, 2021**). Hal ini penting karena jumlah informasi di internet sangat banyak dan tidak semuanya memiliki nilai akademik yang baik.

Mahasiswa yang mampu mengevaluasi informasi akan lebih mudah menentukan sumber yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Mendukung Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Literasi digital memungkinkan mahasiswa menggunakan berbagai teknologi pendidikan seperti sistem pembelajaran daring, aplikasi kolaborasi, dan media digital secara efektif.

Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu mahasiswa mengatur proses belajar, berkomunikasi secara akademik, dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

d. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Literasi digital mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis mengevaluasi informasi tersebut dan mendorong kemampuan berpikir kritis (**Bawden, 2008**). Kemampuan berpikir kritis membantu mahasiswa mengambil keputusan yang tepat dalam memilih sumber dan strategi belajar.

e. Membentuk Sikap Belajar Sepanjang Hayat

Literasi digital membantu mahasiswa untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Kemampuan mencari dan mengelola informasi secara mandiri menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan dan menjadi dasar pembelajaran sepanjang hayat (**Martin, 2006**).

6. Faktor Pendukung Pengembangan Literasi Digital Mahasiswa

Pengembangan literasi digital mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Infrastruktur Teknologi (**Kemendikbudristek, 2021**). Ketersediaan internet, perangkat digital, perpustakaan elektronik, dan sistem pembelajaran daring mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan digital.
- b. Kompetensi Digital Dosen (**Kominfo, 2021**). Dosen berperan dalam membimbing mahasiswa menggunakan teknologi secara efektif serta mengajarkan cara memanfaatkan sumber digital untuk kegiatan akademik.
- c. Kebijakan Perguruan Tinggi (**Kemendikbudristek, 2021**). Perguruan tinggi perlu menyediakan program, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi digital mahasiswa.
- d. Motivasi Mahasiswa (**Pintrich, 2004**). Kesadaran dan kemauan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi digital.

7. Faktor Penghambat Pengembangan Literasi Digital Mahasiswa

Meskipun memiliki banyak manfaat, pengembangan literasi digital masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain:

- a. Perbedaan Kemampuan Digital (**Van Deursen & Van Dijk, 2014**). Tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman dan kemampuan teknologi yang sama sehingga dapat menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran digital.
- b. Rendahnya Kemampuan Evaluasi Informasi (**Ng, 2012**). Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan sumber informasi yang valid dan tidak valid.
- c. Penggunaan Teknologi yang Kurang Produktif (**Pratiwi & Pritanova, 2017**). Sebagian mahasiswa lebih banyak menggunakan teknologi untuk hiburan dibandingkan untuk mendukung kegiatan akademik.
- d. Kurangnya Program Literasi Digital (**Kurnia & Astuti, 2017**). Keterbatasan pelatihan dan pendampingan menyebabkan mahasiswa belum memperoleh pemahaman literasi digital secara optimal.

8. Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar

Perguruan tinggi perlu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa, yaitu:

- a. Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum **Kemendikbudristek, 2021**). Literasi digital perlu dimasukkan dalam proses pembelajaran agar mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk berpikir kritis dan belajar secara mandiri.
- b. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital (**Kominfo, 2021**). Perguruan tinggi perlu menyediakan pelatihan mengenai penggunaan teknologi, pencarian sumber akademik, evaluasi informasi, keamanan digital, dan etika dalam penggunaan teknologi.
- c. Pengembangan Infrastruktur Digital (**Kemendikbudristek, 2021**). Perguruan tinggi perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti sistem pembelajaran daring, akses jurnal digital, perpustakaan elektronik, dan jaringan internet yang memadai.
- d. Penguatan Peran Dosen (**Ng, 2012**). Dosen perlu berperan sebagai fasilitator digital yang membantu mahasiswa menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab.
- e. Membangun Budaya Akademik Digital (**Martin & Grudziecki, 2006**). Literasi digital perlu menjadi bagian dari budaya akademik melalui kebiasaan menggunakan teknologi untuk membaca jurnal, melakukan penelitian, berdiskusi, dan menghasilkan karya ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada era transformasi pendidikan. Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan pembelajaran di perguruan tinggi dari yang sebelumnya berpusat pada dosen menjadi lebih berorientasi pada mahasiswa.

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara tepat serta bertanggung jawab.

Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu belajar secara mandiri. Mereka dapat mencari sumber belajar, memilih informasi yang relevan, mengatur proses belajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara mandiri.

Dengan demikian, teknologi digital dapat menjadi pendukung pembelajaran yang efektif apabila digunakan dengan kemampuan dan sikap yang tepat. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat literasi digital melalui pengembangan kurikulum, pelatihan, penyediaan fasilitas digital, serta peningkatan kemampuan dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Penguatan literasi digital diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang mandiri, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan di era digital.

Temuan ini sejalan dengan hasil berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi positif terhadap peningkatan kemandirian belajar mahasiswa (Nugroho & Sari, 2022; Rahmawati & Bachtiar, 2021; Yusuf & Widyaningrum, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. New York: Peter Lang.
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*,
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Herlina dan Suherdi (2021)** menyatakan bahwa literasi digital mahasiswa berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.
- Herlina, E., & Suherdi, D. (2021). Literasi digital mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Modul Literasi Digital: Empat Pilar Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan Implementasi Pembelajaran Digital di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. Chicago: Follett Publishing Company.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kurnia dan Astuti (2017)** menegaskan bahwa penguatan gerakan literasi digital di Indonesia memerlukan dukungan institusi pendidikan.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran, dan mitra. *Informasi*,
- Lau, W. W. F., & Yuen, A. H. K. (2014). Developing and validating of a perceived ICT literacy scale for junior secondary school students. *Computers & Education*
- Martin, A. (2006). Literacies for the digital age. Dalam A. Martin & D. Madigan (Ed.), *Digital Literacies for Learning*. London: Facet Publishing.

- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). DigEuLit: Concepts and tools for digital literacy development. *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*,
- Menurut **Rahmawati dan Bachtiar (2021)**, mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mandiri dalam mengelola proses belajar.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*,
- Nugroho, R. A., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,
- Penelitian **Nugroho dan Sari (2022)** menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran daring.
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*,
- Pratiwi dan Pritanova (2017)** mengingatkan bahwa penggunaan media digital harus disertai kemampuan literasi agar memberikan dampak positif bagi peserta didik.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*,
- Rahmawati, D., & Bachtiar, M. (2021). Literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*,
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*,.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambahan Jurnal Indonesia yang Relevan**
- Van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2014). The digital divide shifts to differences in usage. *New Media & Society*, 1.
- Yusuf dan Widyaningrum (2020)** menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.
- Yusuf, M., & Widyaningrum, R. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*,